

**DAMPAK PERUSAHAAN KELAPA SAWIT PTPN - IV TERHADAP  
KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNANAN  
WILAYAH DI DESA KEDAI DAMAR KECAMATAN PABATU KABUPATEN  
SERDANG BADAGEI**

**M Agus Nurlanda Siregar<sup>1</sup>, Marihot Manullang<sup>2</sup>, Robert Tua Siregar<sup>3</sup>, Sarintan E Damanik<sup>4</sup>**  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Simalungun

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dampak keadaan sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya Perusahaan dan menganalisis pengaruh keberadaan PTPN-IV terhadap pengembangan wilayah di Desa Kedai Damar, Kecamatan Pabatu Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) questioner/angket dan (4) dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif. Hasil analisis dampak sosial keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Kedai Damar sangat membawa dampak positif bagi perubahan sosial dan peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan setelah adanya perusahaan banyak sarana pendidikan yang dulunya tidak ada sekarang menjadi ada. Dampak kesehatan limbah tidak mencemari lingkungan dan sudah dikelola dengan baik oleh pihak perusahaan sehingga tidak ada masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh keberadaan perusahaan. Keamanan, sebelum adanya perusahaan tidak pernah terjadi perkelahian massal, hal ini dibuktikan dengan keseluruhan responden menyatakan tidak pernah terjadi perkelahian massal, setelah adanya perusahaan sebanyak 17,5% responden menyatakan pernah terjadi perkelahian massal. Terjadi peningkatan intensitas interaksi antara sebelum dan sesudah adanya perusahaan, peningkatan yang terjadi sangat besar sehingga dapat disimpulkan tingkat interaksi masyarakat di Desa Kedai Damar sangat baik. Tingkat gotong royong di Desa Kedai Damar mengalami penurunan yang sangat besar, ketika sebelum adanya perusahaan masyarakat sekitar selalu mengadakan gotong royong. Namun setelah adanya perusahaan masyarakat menjadi jarang melakukan gotong royong jadi dalam hal ini perusahaan membawa dampak negatif terhadap tingkat gotong royong di Desa Kedai Damar. Pembangunan pertanian yang berbasis perkebunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam pola hidup masyarakat disekitarnya serta menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan khususnya di daerah pedesaan, disamping itu juga memperhatikan pemerataan perekonomian antar golongan dan antar wilayah, kebijaksanaan pemerintah menentukan variasi sumber-sumber pendapatn yang muncul dan kemampuan masyarakat dalam memperoleh manfaat dari adanya perkebunan.

**Kata Kunci :** Kelapa Sawit, PTPN-IV, Kesejahteraan Sosial, Pembangunan Wilayah

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the level of socio-economic welfare of the community, the impact of the social condition of the community before and after the existence of the Company and to analyze the influence of the existence of PTPN-IV on regional development in Kedai Damar Village, Pabatu District, Serdang Bedagai Regency. The research method used in this study is a quantitative method. While the techniques used in data collection are: (1) observation, (2) interviews, (3) questionnaires and (4) documentation. Furthermore, the data analysis technique used is quantitative*

*analysis. The results of the social impact analysis of the existence of a palm oil company in Kedai Damar Village have had a very positive impact on social change and improving the community's economy. This is evidenced by the fact that after the existence of the company, many educational facilities that did not exist before are now available. The health impact of waste does not pollute the environment and has been managed properly by the company so that there are no health problems caused by the existence of the company. Security, before the existence of the company there was never a mass fight, this is evidenced by all respondents stating that there had never been a mass fight, after the existence of the company as much as 17.5% of respondents stated that there had been a mass fight. There was an increase in the intensity of interaction between before and after the existence of the company, the increase that occurred was very large so that it can be concluded that the level of community interaction in Kedai Damar Village was very good. The level of mutual cooperation in Kedai Damar Village experienced a very large decline, when before the existence of the company the surrounding community always held mutual cooperation. However, after the existence of the company, the community rarely carried out mutual cooperation so in this case the company had a negative impact on the level of mutual cooperation in Kedai Damar Village. Plantation-based agricultural development aims to improve the welfare of the community so that there is a change in the lifestyle of the surrounding community and eliminate poverty and underdevelopment, especially in rural areas, besides that it also pays attention to economic equity between groups and between regions, government policy determines variations in sources of income. that arise and the ability of the community to benefit from the existence of plantations*

*Keyword : Oil Palm, PTPN - IV, Social Welfare, Regional Development*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, karena selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, sektor ini juga menyumbang devisa, menyediakan kesempatan kerja dan mendukung perkembangan sektor lain terutama dalam penyediaan bahan baku bagi industri. Pembangunan pertanian merupakan bagian yang diandalkan dalam mencapai pertanian yang tangguh dan juga sebagai wahana untuk mencapai peningkatan pertanian. Sektor pertanian yang diunggulkan adalah sektor perkebunan. Pembangunan perkebunan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta dalam bentuk perkebunan besar ataupun oleh rakyat dalam bentuk perkebunan rakyat. Dalam perkembangannya, sub sektor ini tidak terlepas dari berbagai dinamika nasional dan global.

Pembangunan di sektor perkebunan pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpuh di atas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri (Fahrudin, 2012). Sawit dan produk turunannya merupakan komoditas tanaman perdagangan terpenting Indonesia. Pada tahun 2014, Indonesia memproduksi 33,5 juta ton minyak sawit, yang menghasilkan \$ 18,9 miliar dari pendapatan ekspor. Sawit menjadi ekspor paling berharga setelah batubara dan migas. Laju ekspor minyak sawit Indonesia merupakan fenomena yang relatif baru dengan pertumbuhan luar biasa industrinya dalam 30 tahun terakhir.

Perkembangan perkebunan sawit memiliki hubungan yang signifikan dengan industri penebangan (*logging*), sebuah industri yang mulai berkembang pesat di tahun 1970-an. Di

paruh kedua 1970-an, Indonesia menjadi eksportir terbesar kayu di dunia, yang didorong oleh investasi asing termasuk pembangunan akses jalan dengan membuka hutan hujan yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Perkembangan teknologi mendorong pengusaha untuk mendirikan pabrik-pabrik baru dalam memproduksi berbagai sarana sehingga terbuka lapangan pekerjaan baru yang menyerap tenaga kerja (Usman, 2014). Dalam hal ini termasuk juga perusahaan - perusahaan yang bergerak pada sektor perkebunan, termasuk perusahaan kelapa sawit.

Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi kesejahteraan sosial di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan.

Laju perkembangan industri kelapa sawit Indonesia merupakan hasil dari kombinasi beragam faktor. Sebagai komoditas perkebunan, sawit merupakan tanaman yang sangat produktif yang mampu menghasilkan 7 kali lebih banyak dari minyak *rapeseeds* (*Brassica napus*) dan 11 kali lebih banyak dari kedelai per hektar. Selain itu, minyak sawit baik tinggi dalam kualitas dan sangat serbaguna. Minyak sawit sekarang digunakan sebagai dasar untuk sebagian margarin, sabun, lipstik, berbagai ragam kembang gula, minyak goreng, es krim, pelumas industri, dan berbagai produk lainnya.

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki arti penting bagi perkembangan pembangunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja, kontribusi lainnya adalah sebagai sumber devisa negara. Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit (*Crude Palm Oil*). *Crude Palm Oil* (CPO) yang dihasilkan kelapa sawit memiliki beberapa keunggulan dibandingkan minyak nabati tanaman lainnya, yaitu tahan lebih lama, tahan terhadap tekanan, dan memiliki toleransi suhu yang relatif tinggi. CPO dikenal sebagai produk primadona perkebunan Indonesia. Pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit ini dikenal dengan tiga bentuk utama usaha perkebunan, yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Besar Negara. Walaupun dihadapkan kepada berbagai hambatan, sejak Pelita I sampai sekarang upaya perluasan areal dan peningkatan produksi kelapa sawit tetap berlangsung dengan laju yang cepat.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki peluang sumber daya yang baik untuk tanaman kelapa sawit. Hal ini yang menjadikan Kecamatan Tebing Tinggi menjadi salah satu wilayah yang berpotensi dalam mengembangkan komoditi tersebut. Pengolahan kelapa sawit merupakan salah satu faktor menentukan keberhasilan usaha perkebunan kelapa sawit hasil utama yang dapat diperoleh ialah minyak sawit mentah / CPO (*Crude Palm Oil*), minyak inti sawit / PKO (*Palm Kernel Oil*), serabut, cangkang, dan tandan kosong sawit. Produksi CPO memiliki kaitan erat dengan luas areal perkebunan yang produktif, disamping itu juga ada faktor lain yang mempengaruhi seperti kondisi tanah ataupun iklimnya. Sementara itu rata-rata produksi per

hektar perkebunan kelapa sawit berbeda-beda sesuai dengan pola pengusahaannya atau pola pengelolaannya.

Sehubungan dengan uraian di atas, berdirinya PTPN-IV yang merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kecamatan Pabatu, Kabupaten Serdang Badagei, tentunya memiliki dampak sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh (Soedharto, 2000) bahwa Dampak sosial merupakan konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan. Dengan berdirinya PTPN-IV disana mengakibatkan pembangunan dan penggunaan lahan yang luas dapat menimbulkan dampak kepada kehidupan masyarakat sekitar.

Dampak tersebut berimbas kepada kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi perkebunan PTPN-IV tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau negatif yang justru merugikan masyarakat sekitar perkebunan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit PTPN-IV Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat dalam Pembangunan Wilayah di Desa Kedai Damar Kecamatan Pabatu Kabupaten Serdang Badagei”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Seperti yang dijelaskan oleh (Creswell, 2014) bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) kuesioner/angket dan (4) dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan**

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu didirikan pada tahun 1938 oleh Maschapay Belanda dengan nama CMO (*Cultural Maschapay Onderniming*) yang mengusahakan tanaman tembakau, pada tahun itu juga berubah menjadi HU Bandar *Oil Elasiquenensis* pada tahun 1942 - 1945 dikuasai oleh pemerintah Indonesia, tepatnya pada saat revolusi fisik.

Pada 1947 sampai Desember 1957 kembali dikuasai oleh BOCM Belanda, tetapi pada 1958 dikuasai oleh pemerintah Indonesia, dengan nama PPN (Pusat Perkebunan Negara) IV dan bulan Januari 1963 diganti namanya menjadi PPN SUMUT ANTAN II yang mengolah kelapa sawit dan kakao (cokelat). Bulan Oktober 1978 berganti namanya menjadi PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu. Berdasarkan Konstaterring No.: 110/-PPT/B, Menteri Dalam Negeri Cq. Direktorat Jendral Agraria melalui surat keputusan No: 19/HGU/DA/-1976 tanggal 26 Juni 1976, memberikan Hak Guna Usaha kepada PNP-IV Unit Usaha Pabatu atas arela seluas 5.770,07 hektar yang didasari atas pemeriksaan yang

dilakukan oleh panitia B yang menetapkan bahwa areal tersebut bebas dari penduduk rakyat. Selisih kurang atas luasan areal HGU seluas 403,50 ha yakni dari 6.173,53 ha menjadi 5.77,07 ha adalah setelah memperoleh izin pelepasan Asset dari Menteri yang berwenang diperuntukkan guna rencana umum tata ruang wilayah pemerintahan Kabupaten untuk kepentingan masyarakat.

Namun dari perkembangan dan perubahan yang ada hingga saat ini, berdasarkan Keputusan Kepala BPN RI dengan Surat No.: 40/HGU/BPN RI/2005 tanggal 19 April 2005, Keputusan Kepala BPN RI dengan Surat No.: 20-HGU-BPN RI-2005 tanggal 29 Mei 2007, memberikan Hak Guna Usaha kepada PTPN-IV Unit Usaha Pabatu atas areal seluas 5.754,04 ha. Sejarah tahun ketahun hingga terbentuknya PTPN IV Unit Usaha Pabatu adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1938 – 1942 dikuasai oleh B.O.C.M
2. Tahun 1943 – 1945 dikuasai oleh pemerintahan Jepang
3. Tahun 1958 – 1959 diorganisasi menjadi PPN Baru
4. Tahun 1968 – 1978 menjadi PNP VI
5. Tahun 1978 – 1996 menjadi PTP VI
6. Pada bulan Maret 1996 sesuai PP No Tahun 1996, terjadinya peleburan PTP VI, VII, VIII, menjadi PTPN IV Unit Usaha Pabatu yang berpusat di Bah Jambi Pematang Siantar dan sekarang di Medan

PTPN IV Unit Usaha Pabatu juga memiliki dua buah pabrik pengolahan yang terdiri dari :

1. Pabrik Kelapa Sawit (PKS)  
Pabrik Kelapa Sawit Pabatu dibangun oleh Bandar *Oil Company Mashcapay* (BOCM) pada tahun 1940 dengan kapasitas design 30 ton TBS/jam.
2. Pabrik Pengolahan Inti Sawit (PPIS)  
Pabrik Pengolahan Inti Sawit dibangun pada tahun 1999 dengan kapasitas 16 ton/jam dan mulai beroperasi secara komersil pada bulan Januari tahun 2000.

Selain kedua pabrik diatas PTPN IV Unit Usaha Pabatu juga memiliki Power plant dengan kapasitas 3 Mwatt yang berbahan baku cangkang dan tandan kosong kelapa sawit sehingga menjadi sumber listrik. Unit Kebun Pabatu memiliki 7 afdeling dan masing-masing luas areal afdeling sebagai berikut :

1. Afdeling I memiliki luas areal 962,04 Ha
2. Afdeling II memiliki luas areal 780,00 Ha
3. Afdeling III memiliki luas areal 786,00 Ha
4. Afdeling IV memiliki luas areal 703,00 Ha
5. Afdeling V memiliki luas areal 858,00 Ha
6. Afdeling VI memiliki luas areal 821,00 Ha
7. Afdeling VII memiliki luas areal 844,00 Ha

Sehingga luas seluruh areal afdeling di PKS PTPN IV Unit Usaha Pabatu ialah 5.754,04 Ha. Unit Usaha Pabatu memiliki batas-batas kebun sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan PTPN III Kebun Gunung Para

3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kebun Sibulan dan Kebun PTPN IV Kebun Dolok Hilir
4. Sebelah Barat berbatasan dengan PTPN III Kebun Gunung Pamela.

### **Analisis Dampak Keadaan Sosial Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Perusahaan PTPN - IV Pabatu.**

Pembangunan industri telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung adalah kurangnya lahan pertanian sedangkan pengaruh tidak langsung adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa perdagangan. Dampak dari keberadaan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari dampak positif dan dampak negatif.

#### **Dampak Ekonomi**

Dalam kehidupan manusia harus memenuhi kebutuhan materialnya untuk melangsungkan hidupnya, hal tersebut dapat diwujudkan melalui pranata-pranata mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam, modal dan tenaga kerja yang terbatas. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Bahwa pendapatan rumah tangga dapat berasal dari satu atau lebih macam sumber pendapatan. Sumber pendapatan tersebut ada yang berasal dari sektor perkebunan maupun dari luar sektor perkebunan. Pendapatan Masyarakat dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 1. Dampak Ekonomi Masyarakat Dengan Adanya Perusahaan**

No	Pendapatan (Rp)	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1.	1.000 – 999.000	36	39,56	-	
2.	1.000.000-1.999.000	27	29,67	7	7,69
3.	2.000.000-2.999.000	8	8,79	25	27,47
4.	3.000.000-3.999.000	12	13,19	36	39,56
5	4.000.000-4.999.000	6	6,59	19	20,88
6	>5.000.000	2	2,20	4	4,40
	<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer diolah tahun 2016

Perubahan pendapatan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pendapatan masyarakat tahun 2015. Dampak ekonomi dengan keberadaan pabrik dapat terlihat jelas perkembangan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum adanya pabrik pendapatan masyarakat mayoritas dibawah dari Rp 3.000.000, namun setelah adanya pabrik peningkatan pendapatan masyarakat begitu tinggi dan mayoritas pendapatan diatas Rp. 3.000.000. Keberadaan perusahaan PTPN. IV Pabatu memiliki dampak positif dari peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitarnya.

Dari tabel di bawah menunjukkan dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Kedai Damar sangat membawa dampak positif bagi perekonomian desa. Hal ini dibuktikan dengan setelah adanya perusahaan banyak sarana ekonomi yang dulunya tidak ada sekarang menjadi ada, seperti pasar, karena pasar tempat penduduk untuk berbelanja kebutuhan sehari - harinya begitupula dengan adanya supermarket. Dengan adanya rumah makan maka dapat menjadi tempat singgah musafir sehingga menambah pendapatan. Adanya bank akan memberikan keamanan dalam penyimpanan penghasilan penduduk dan dengan adanya ATM akan lebih mempermudah penduduk dalam pengambilan uang. Koperasi akan



membuat penduduk bisa memiliki tempat untuk meminjam uang tanpa bunga yang banyak. Dengan adanya bengkel, bengkel elektronik, akan memudahkan penduduk dalam perawatan kendaraannya. Foto copy, biro perjalanan, pangkas rambut, salon kecantikan, bengkel las, dan penyewaan alat pesta.

**Tabel 2. Sarana Ekonomi**

No	Sarana Ekonomi	Sebelum	Sesudah
1.	Pasar	Tidak Ada	
2.	Supermarket	Tidak Ada	Ada
3.	Restoran/RM	Tidak Ada	Ada
4.	Warung	Tidak Ada	Ada
5.	Toko	Tidak Ada	Ada
6.	Bank Umum	Tidak Ada	Ada
7.	Koperasi	Tidak Ada	Ada
8.	Bengkel	Tidak Ada	Ada
9.	Pangkas Rambut	Tidak Ada	Ada
10.	Salon Kecantikan	Tidak Ada	Ada
11.	Penyewaan Alat Pesta	Tidak Ada	Ada
12.	Penginapan	Tidak Ada	Tidak Ada
13.	Penggadaian	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Melihat dari pembahasan tabel diatas dapat dilihat dengan keberadaan perusahaan kelapa sawit sangat berdampak positif bagi perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat sebelum adanya perusahaan sarana ekonomi seperti pasar belum ada dan setelah adanya perusahaan baru sarana ekonomi seperti pasar dibangun untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kemudian berkembang diikuti sarana sosial ekonomi lainnya setelah adanya perusahaan seperti bank umum, bengkel, salon kecantikan, pangkas rambut, rumah makan dan supermarket yang sebelum adanya perusahaan belum ada kini menjadi ada setelah adanya perusahaan.

### **Pendidikan (Sarana Pendidikan)**

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik (pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Dengan adanya pendidikan maka dapat memanfaatkan sarana pendidikan yang ada dimana tingkat pendidikan (sarana pendidikan) sangat mempengaruhi terhadap kualitas berfikir, sikap dan bertingkah laku masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Berikut digambarkan distribusi responden berdasarkan sarana pendidikan.

**Tabel 3. Sarana Pendidikan**

No	Sarana Pendidikan	Sebelum	Sesudah
1.	PAUD / TK	Belum Ada	Sudah Ada
2.	SD/MI	Belum Ada	Sudah Ada
3.	SMP/Sederajat	Belum Ada	Sudah Ada

4.	SMA/Sederajat	Belum Ada	Sudah Ada
----	---------------	-----------	-----------

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Dari tabel diatas, tabel 3 menunjukkan dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Kedai Damar sangat membawa dampak positif bagi pendidikan khususnya sarana pendidikan desa. Hal ini dibuktikan dengan setelah adanya perusahaan banyak masyarakat yang lulusan Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat dampak dari keberadaan pabrik dapat dilihat pada Tabel Berikut.

**Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat**

No	Sarana Pendidikan	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
		f	%	f	%
1.	SD	12	13,19	-	-
2.	SMP	18	19,78	7	7,69
3.	SMA	59	64,84	53	58,24
4.	S <sub>1</sub>	2	2,1,20	27	29,67
5	S <sub>2</sub>	-	-	4	4,40
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah tahun 2016

### **Kesehatan**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Namun dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, terutama pada kebutuhan sehari - hari penduduk tersebut, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Berikut distribusi responden berdasarkan limbah dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 3 yang telah disajikan dibawah ini:

**Tabel 5. Limbah**

NO	Limbah	Kecenderungan	Frekuensi	Persentase
1.	Pencemaran	Ya	88	96,7
		Tidak	3	3,3
		<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
2.	Pengolahan	Ya	90	98,9
		Tidak	1	1,1
		<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa limbah perusahaan kelapa sawit tidak mencemari lingkungan dengan persentase 96,7% (88 responden), sehingga tidak mengganggu kesehatan warga sekitar. Selain itu, tabel tersebut juga menunjukkan bahwa limbah perusahaan telah dikelola oleh perusahaan dengan persentase 98, 9 % (90 responden) menyatakan bahwa limbah sudah dikelola dengan baik, sehingga tidak ada keluhan dari warga berkenaan dengan pengelolaan limbah.

Limbah tidak mencemari lingkungan dan sudah dikelola dengan baik oleh pihak perusahaan sehingga tidak ada masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh keberadaan perusahaan.

### **Keamanan**

Keamanan adalah suatu keadaan yang bebas dari bahaya apapun. Namun kenyamanan itu tidak bisa didapatkan dan melindungi diri seseorang secara keseluruhan serta tidak



bergantung pada satu pengatasan keamanan saja. Contohnya perkelahian merupakan suatu perbuatan yang mengganggu keamanan dan ketertiban umum, dimana perkelahian menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara bersamaan yang menimbulkan efek akan ketidaknyamanan antara keduanya. Timbulnya perkelahian karena keamanan yang tidak didapatkan secara keseluruhan. Berikut digambarkan distribusi responden berdasarkan keamanan.

**Tabel 6. Perkelahian Massal**

No	Perkelahian	Sebelum		Sesudah	
		Frekwensi	Persentase	Frekwensi	Persentase
1.	Ya	-	-	16	17,5
2.	Tidak	91	100	75	82,4
<b>Total</b>		<b>91</b>	<b>100</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Dari tabel diatas, tabel 6 menunjukkan bahwa sebelum adanya perusahaan tidak pernah terjadi perkelahian massal, hal ini dibuktikan dengan keseluruhan responden menyatakan tidak pernah terjadi perkelahian massal. Kemudian setelah adanya perusahaan sebanyak 17,5 % atau 16 responden menyatakan pernah terjadi perkelahian massal.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah adanya perusahaan sesuai dengan penyampaian penduduk bahwa terjadi perkelahian massal disalah satu dusun yang sebelum keberadaan perusahaan tersebut tidak pernah terjadi perkelahian.

### **Hubungan Sosial**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain dan merupakan makhluk yang terbuka, memiliki kebebasan dalam memilih suatu makna di setiap keadaan. Manusia bisa mengemban atau melakukan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang diambilnya dalam hidup secara kontinu. Oleh karena itu, manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya untuk dapat hidup sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial yang menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial ini merupakan hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, atau antar individu dengan kelompok. Berikut distribusi responden berdasarkan hubungan sosial dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam table 7 yang telah disajikan dibawah ini.

**Tabel 7. Interaksi Sosial**

No	Intensitas	Sebelum		Sesudah	
		Frekwensi	Persentase	Frekwensi	Persentase
1.	Selalu	54	57,1	91	100
2.	Sering	32	37,4	-	-
3.	Jarang	5	5,5	-	-
<b>Total</b>		<b>91</b>	<b>100</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Tabel 7 diatas, menggambarkan bahwa sebelum adanya perusahaan masyarakat Desa Kedai Damar dalam berintraksi dengan masyarakat sekitarnya masih sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 57,1% (54 responden) mengatakan selalu berinteraksi dibandingkan dengan persentase yang menjawab sering 37,4% (32 responden) dan jarang

5,5% (5 responden) sedangkan setelah adanya perusahaan yang menjawab selalu dengan persentase 100% (91 responden).

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan intensitas interaksi antara sebelum dan sesudah adanya perusahaan, peningkatan yang terjadi sangat besar sehingga dapat disimpulkan tingkat interaksi masyarakat di Desa Kedai Damar sangat baik.

**Tabel 8. Gotong Royong**

No	Intensitas	Sebelum		Sesudah	
		Frekwensi	Persentase	Frekwensi	Persentase
1.	Selalu	85	93.4	1	1.1
2.	Sering	4	4.4	40	44.0
3.	Jarang	2	2.2	41	45.1
4.	Tidak pernah	0	0	9	9.9
<b>Total</b>		<b>91</b>	<b>100</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Dari tabel diatas, tabel 8 menunjukkan bahwa sebelum adanya perusahaan tingkat gotong royong masyarakat di Desa Kedai Damar masih sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan persentase yang menjawab selalu 93,4% (85 responden), lalu yang menjawab sering dengan persentase 4,4% (4 responden), dan yang menjawab jarang 2,2% (2 responden) sedangkan sesudah adanya perusahaan tingkat gotong royong masyarakat di Desa Kedai Damar dapat dikatakan sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase yang menjawab selalu 1,1% (1 responden), lalu yang menjawab sering dengan persentase 44,0% (40 responden), lalu menjawab jarang dengan persentase 45,1% (41 responden), dan menjawab tidak pernah dengan persentase 9,9 % (9 responden).

Hal ini menunjukkan tingkat gotong royong di Desa Kedai Damar mengalami penurunan yang sangat besar ketika sebelum adanya perusahaan masyarakat sekitar selalu mengadakan gotong royong. Namun setelah adanya perusahaan masyarakat menjadi jarang melakukan gotong royong jadi dalam hal ini perusahaan membawa dampak negatif terhadap tingkat gotong royong di Desa Kedai Damar.

### **Sarana Sosial / Publik**

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama / pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Sarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya sarana maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan. Berikut digambarkan distribusi responden berdasarkan sarana sosial publik.

**Tabel 9. Sarana Sosial Publik**

No	Sarana Sosial Publik	Sebelum	Sesudah
1.	Jalan Raya	Tidak ada	Ada
2.	Rambu-rambu jalan	Tidak ada	Ada
3.	Angkutan umum	Tidak ada	Ada
4.	Saluran air	Tidak ada	Ada
5.	Jembatan	Tidak ada	Ada

6.	Lampu jalan	Tidak ada	Ada
7.	Rumah sakit	Tidak ada	Ada
8.	Puskesmas	Tidak ada	Ada
11.	Apotek	Tidak ada	Ada
12.	Pangkalan/terminal desa	Tidak ada	Ada

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Dari tabel Tabel 9 menunjukkan dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Kedai Damar sangat membawa dampak positif bagi sarana sosial publik di desa. Hal ini dibuktikan dengan setelah adanya perusahaan banyak sarana sosial publik yang dulunya tidak ada sekarang menjadi ada, seperti Jalan raya, dengan adanya jalan raya maka penduduk lebih mudah untuk bersosialisasi terhadap penduduk yang lain terutama dengan jarak yang jauh. Selain itu ada juga Rambu-rambu jalan, dengan adanya rambu-rambu jalan akan mengurangi terjadinya kecelakaan karena pengguna jalan lebih patuh pada rambu-rambu tersebut dan menjadikannya sebagai patokan berkendaraan. Ada juga saluran air, dengan adanya saluran air maka kebutuhan penduduk lebih terjamin karena penduduk membutuhkan air untuk melangsungkan hidupnya. Selanjutnya dibangun juga jembatan, dengan begitu lebih mudah penduduk untuk berhubungan dengan penduduk di desa seberang. Didirikan juga puskesmas, membuat masyarakat bisa memeriksakan kesehatannya lebih cepat dan dapat mendapatkan penanganan terlebih dahulu sebelum di rujuk ke RS jika penyakitnya parah begitu juga dengan didirikannya posyandu, berarti penduduk bisa mendapatkan imunisasi lengkap dengan rutinnya menghadiri posyandu setiap bulannya. Demikian pula klinik, dan apotek, penduduk dapat membeli obat sesuai dengan kebutuhannya lebih dekat dari tempat tinggalnya. Walaupun sampai saat ini masih tetap belum ada seperti PLN, rumah sakit, panti asuhan, kantor pos, lampu jalan dan terminal namun tidak menutup kemungkinan untuk menjadi ada di masa yang akan datang.

Sarana sosial publik pada tahun 2000 seperti jalan raya belum terbangun sebelum adanya perusahaan dan setelah berdirinya perusahaan pada tahun 2007 barulah akses jalan raya dibangun hal ini untuk memudahkan masyarakat ataupun perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya dan dengan dibangunnya akses jalan raya di Desa Kedai Damar banyak sarana publik mengalami peningkatan seperti rambu jalan sebelum adanya perusahaan belum terdapat rambu jalan dan setelah beroperasinya atau adanya perusahaan baru diadakan untuk mempermudah masyarakat yang baru datang atau bertransmigrasi kedesa Kedai Damar dan dengan bertambahnya transmigran atau yang menjadi penduduk asli sekarang di desa Kedai Damar dari tahun 1990 sampai sekarang masih menetap maka dibangun sarana sosial lainnya untuk kesehatan seperti puskesmas, posyandu, klinik, apotek, yang sebelum adanya perusahaan belum ada dan setelah adanya perusahaan barulah sarana tersebut diadakan.

Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan keamanan lingkungan dan menjaga kontinuitas produksi dan nama baik pabrik pada pihak lain. Adapun bentuk - bentuk kontribusi pabrik yang telah diberikan, yaitu:

- a. Pemberian bantuan pembangunan masjid
- b. Membangun jalan jembatan
- c. Memberi santunan kepada Fakir Miskin
- d. Pembinaan Olahraga di Desa sekitar perusahaan

e. Pemberian bantuan dana partisipasi pada Hari Kemerdekaan RI

Pengembangan perkebunan di pedesaan telah membuka peluang kerja bagi masyarakat yang mampu untuk menerima peluang tersebut. Dengan adanya perusahaan perkebunan, mata pencaharian masyarakat tempatan tidak lagi terbatas pada sektor primer dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi telah memperluas ruang gerak usahanya pada sektor tertier. Berbagai sumber pendapatan yang memberikan andil yaitu pedagang (dagang barang-barang harian, dagang karet, tiket angkutan dan penjual es), pegawai (guru, pemerintahan desa), industri rumah tangga (industri tahu, roti, dan percetakan genteng), buruh kasar, nelayan, pencari kayu di hutan dan tukang kayu.

Selain besaran jumlah pendapatan pada masing-masing rumah tangga petani kelapa sawit, hal yang perlu dicermati dalam mengamati dampak pelaksanaan investasi perkebunan adalah timbulnya usaha-usaha baru yang dikelola oleh masyarakat. Kegiatan usaha tersebut pada dasarnya merupakan upaya pemanfaatan peluang usaha yang tercipta sebagai akibat adanya mobilitas penduduk, baik yang terpengaruh secara langsung maupun sebagai akibat usaha yang tercipta oleh adanya pengaruh tidak langsung dari pembangunan perkebunan yang memungkinkan terbukanya peluang usaha lainnya.

#### **Infrastruktur**

Pengaruh adanya perusahaan PTPN IV Pabatu dapat dilihat dari terjadinya perubahan yang bersifat fisik berupa dibangunnya jalan dan infrastruktur untuk memudahkan transportasi pengangkutan bahan baku maupun pengangkutan hasil industri, penyerapan tenaga kerja lokal, serta kontribusi industri tersebut kepada masyarakat pedesaan disekitar industri. Laba industri selain di potong pajak dan retribusi kepada pemerintahan (daerah) juga dapat berpartisipasi kepada pembangunan desa setempat.

#### **Analisis Pengaruh Keberadaan PTPN-IV Terhadap Pengembangan Wilayah Di Desa Kedai Damar, Kecamatan Pabatu Kabupaten Serdang Bedagai**

Proses pembangunan dengan adanya investor dibidang perusahaan terutama PTPN-IV diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan produksi untuk kebutuhan di dalam negeri dan luar negeri serta kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi perkebunan menuju taraf hidup yang lebih baik. Kemudian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perkapita, pemerataan pendapatan, membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan usaha masyarakat sekitar perusahaan. Dalam perkembangan perusahaan disuatu wilayah tidak semuanya menonjol. Ada yang lebih menonjol dibandingkan yang lainnya. Untuk itu suatu wilayah harus lebih peka dalam menganalisis industri yang sesuai dengan keberadaan sumber daya yang ada dan harus dikembangkan. Dengan demikian agar peranan industri diarahkan pada industri yang memiliki keunggulan aglomerasi. Keberadaan Perusahaan pada suatu daerah dengan sifat aglomerasi maka perusahaan tersebut berkontribusi dan peduli terhadap pemerintah dan masyarakat

Besar kecilnya kepedulian perusahaan tersebut terhadap desa sekitarnya tentunya akan menimbulkan juga terhadap besar kecilnya persepsi penerimaan masyarakat terhadap keberadaan operasionalisasi industri tersebut di desanya. Kabupaten Segei mempunyai kebijaksanaan Tata Ruang Daerah menyangkut daerah perkotaan dan pedesaan yang salah

satu isinya: daerah pedesaan pengembangannya diarahkan sebagai pusat produksi, penyediaan tenaga kerja, penyediaan bahan baku industri dan daerah penyangga lingkungan hidup. Dengan demikian perlu pengendalian penggunaan tanah pertanian subur dengan kepentingan non pertanian, termasuk penyelamatan, pelestarian dan peningkatan kemampuan sumber alam dan lingkungan hidup.

### **Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar PTPN IV**

Keberadaan PTPN IV Pabatu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian masyarakat disekitar perusahaan. Jika dilihat dari lokasi perusahaan yang berdekatan dengan kawasan permukiman sangat jelas terjadi peningkatan kesejahteraan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat dengan secara otomatis maka kesejahteraan semakin meningkat karena kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sudah semakin terjamin sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan masyarakat sudah mampu meningkatkan kepada kebutuhan papan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan distribusi pendapatan

Pembangunan perkebunan kelapa sawit bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan khususnya di daerah pedesaan, di samping itu juga memperhatikan pemerataan perekonomian antar golongan dan antar wilayah. Pembangunan pertanian yang berbasis perkebunan dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam pola hidup masyarakat di sekitarnya.

### **Nilai Ekonomi Lingkungan**

Nilai ekonomi lingkungan yang diperoleh dari keberadaan PTPN IV Pabatu adalah kontribusi dari perusahaan dalam hal WTP (*Willingness To Pays*). Kemauan atau keinginan membayar untuk membayar atau mengeluarkan uang dalam rangka memperbaiki kondisi lingkungan sesuai dengan standar yang diinginkannya. Kesediaan membayar setiap individu didasarkan atas pertimbangan biaya dan manfaat yang akan diperoleh, dalam hal ini WTP merupakan nilai kegunaan potensial dari sumberdaya alam dan jasa lingkungan. Penghitungan WTP yang dikaitkan dengan peningkatan kualitas dan degradasi lingkungan dapat dilakukan.

### **Indek Kesejahteraan Masyarakat**

Aktivitas pembangunan perkebunan kelapa sawit yang melibatkan banyak tenaga kerja dan investasi yang relatif besar untuk industri hilirnya, diperkirakan secara positif merangsang, menumbuhkan dan menciptakan lapangan kerja serta lapangan berusaha. Melalui kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan selama proses kegiatan perkebunan kelapa sawit dan pembangunan industri hilirnya akan mempunyai keterkaitan ke belakang (*backward linkages*). Pada proses kegiatan ini akan muncul antara lain jasa kontruksi, jasa buruh tani, jasa angkutan, perdagangan pangan dan sandang, perdagangan peralatan kerja serta bahan dan material yang dibutuhkan selama proses tersebut. Sedangkan pada kegiatan ekonomi waktu pascapanen dan proses produksi akan mempunyai keterkaitan ke depan (*foreward linkages*). Proses *foreward linkages* yang diperkirakan akan muncul adalah sektor jasa, antara lain: angkutan, perhotelan, koperasi, perbankan, perdagangan, industri kecil di pedesaan yang memproduksi alat produksi pertanian. Semua aktivitas ini akan meningkatkan indeks kesejahteraan masyarakat di daerah sekitarnya.

---

---

## **PEMBAHASAN**

### **Tingkat Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kedai Damar Pabatu Kecamatan Pabatu, Kabupaten Serdang Bedagei.**

Secara umum dapat diungkapkan bahwa dengan adanya kawasan perkebunan telah menyebabkan munculnya sumber-sumber pendapatan baru yang bervariasi. Sebelum dibuka kawasan perkebunan di pedesaan, sumber pendapatan masyarakat relatif homogen, yakni menggantungkan hidupnya pada sektor primer, memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia seperti apa adanya tanpa penggunaan teknologi yang berarti.

Kondisi sebelum pembangunan perkebunan dengan setelah adanya kegiatan perkebunan pendapatan masyarakat semakin beragam. Keragaman ini semakin memperkuat stabilitas struktur pendapatan rumah tangga karena memberikan alternatif pemasukan bagi keluarga pada saat sumber pendapatan lain mengalami kegagalan usaha.

### **Dampak Keadaan Sosial Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Perusahaan PTPN-IV Pabatu**

Kegiatan pembangunan perkebunan telah menimbulkan mobilitas penduduk yang tinggi. Akibatnya di daerah-daerah sekitar pembangunan perkebunan muncul pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, terutama terhadap kebutuhan rutin rumah tangga dan kebutuhan sarana produksi perkebunan kelapa sawit.

Sesudah Adanya Perusahaan PTPN-IV Pabatu setiap masyarakat mengalami perubahan - perubahan. Perubahan - perubahan pada masyarakat berupa perubahan norma-norma, pola perilaku seseorang, organisasi, susunan stratifikasi masyarakat dan juga lembaga kemasyarakatan disekitar perusahaan. Perubahan dalam masyarakat tersebut dilalui dan dalam proses sehingga pada akhirnya perubahan sosial yang ada pada masyarakat diakui dan digunakan oleh masyarakat.

### **Pengaruh Keberadaan PTPN-IV Terhadap Pengembangan Wilayah Di Desa Kedai Damar, Kecamatan Pabatu Kabupaten Serdang Bedagei**

Apabila dikaji dari struktur biaya perusahaan perkebunan kelapa sawit yang teknis operasionalnya dirancang lebih banyak menggunakan teknik manual, biaya yang berkaitan dengan tenaga kerja langsung serta tenaga teknis di lapangan memiliki porsi yang cukup besar. Berdasarkan hal tersebut, perputaran uang yang terjadi di lokasi dalam jangka panjang diperkirakan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah ini dengan tumbuhnya perdagangan dan jasa. Hal ini memberikan arti bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit di pedesaan menciptakan multiplier effect, terutama dalam lapangan pekerjaan dan peluang berusaha.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit telah memberikan dampak ekonomi secara berantai. Subsektor perkebunan memberikan kontribusi pembangunan di pedesaan, sehingga dapat menekan ketimpangan ekonomi antar wilayah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Az-zahra, A. (2020). Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Desa (Studi Di PTPN IV Unit Kebun Bah Jambi) (Doctoral dissertation).



- 
- Botha, P. M., & Itu, Y. (2022). Analysis of Social, Economic and Environmental Impacts on Village Communities Household Life after Mangrove Ecotourism Existence in Nira Nusa Village, Maurole District, Ende Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(4), 30612-30620.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4 Edition. London: Sage
- Defriza, R. (2021). Kajian Pengaruh Kawasan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Infrastruktur Di Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Manurung, S. S., & Sos, S. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Surplus Pendapatan Masyarakat (Study Kasus Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan).
- Pratama, A. (2019). Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Riyono, A. (2022). Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wahau Baru Kabupaten Kutai Timur.
- Ruslan, I. (2014). Perubahan sosial dan ekonomi masyarakat akibat perkebunan kelapa sawit. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 9(2), 32-51.
- Siregar, D. A. F., Santosa, T. N. B., & Suswatiningsih, T. E. (2016). Dampak Berdirinya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Masyarakat di Sekitar Perusahaan. *Jurnal Agromast*, 1(2).
- Tarigan, W. J. (2021). *Buku Ajar Akuntansi Lingkungan*. Global Aksara Pres